

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang

Dasar manusia dalam beraktivitas keseharian adalah komunikasi. Diantara proses hubungan manusia juga sangat butuh yang dinamakan komunikasi. Sehari-hari, komunikasi adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, terjadi di berbagai konteks seperti dalam keluarga, rumah tangga, sekolah, tempat kerja, lingkungan sosial, atau di mana pun manusia berada. Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahkan tidak ada satu pun manusia yang beraktivitas dalam kehidupan yang tidak terlibat dalam komunikasi. Perkembangan ilmu pengetahuan pada manusia terus berkembang seiring dengan adanya komunikasi. Melalui komunikasi, terbentuk sistem sosial di mana individu saling bergantung satu sama lain. Karena itu, komunikasi dan masyarakat dapat diibaratkan sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan. Suatu kegiatan dalam kehidupan keluarga pasti terjadinya komunikasi. Bila tiada komunikasi dalam keluarga, sunyilah kegiatan berbicara, berdiskusi dan sebagainya dalam kehidupan keluarga.

Proses komunikasi pasti tidak terlepas dari kehidupan manusia, dalam arti diantara satu orang sama orang lain, kelompok, atau masyarakat yang saling berinteraksi sangat dibutuhkan komunikasi. Dalam esensi, sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendirian tanpa dukungan orang lain.

Dalam suatu masyarakat atau kelompok sangat butuh komunikasi, adanya proses komunikasi kita dapat mengetahui informasi-informasi terpenting dalam kehidupan harian, seperti juga komunikasi dalam keluarga diantara orang tua dengan anak, jika tanpa komunikasi antara keduanya orang tua tidak mengetahui bagaimana aktivitas sehari-hari anaknya disekolah atau di lingkungannya.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang menyangkut diantara dua orang yang berinteraksi baik langsung atau face to face, penyampaian informasinya berfokus secara lisan atau tulisan (Verbal) maupun secara gestur tubuh (Non verbal). Komunikasi yang positif memiliki peran yang penting dalam membangun dan memaksimal fungsi orang tua, keluarga, dan lingkungan masyarakat dan memiliki kontribusi sangat besar dalam pembentukan karakteristik anak serta pertumbuhan kepribadiannya. Disebabkan keluargalah sebagai wadah utama dimana manusia mengalami proses sosialisasi.

Komunikasi antarpersonal dalam lingkungan keluarga juga mencakup interaksi antara anak-anak dan orang tua. Anak sangat memerlukan interaksi dengan orang lain untuk pertumbuhannya. Jelas, orang tua memiliki peran kunci dalam membentuk kepribadian anak dan bertanggung jawab atas perkembangannya. Cukup besar perbedaan usia antara orang tua dengan anak. Artinya, pengalaman waktu yang berbeda dialami oleh kedua belah pihak. Perbedaan dalam pengalaman waktu ini menciptakan perbedaan dalam sikap, karakter, dan pengalaman antara orang tua dan anak. Hal yang menarik tentang peran sebagai orang tua adalah bahwa segala tindakan yang dilakukan oleh orang tua memiliki tujuan utama untuk merawat, mendidik, dan melindungi anak-anak.

Tujuan dari komunikasi antara orang tua dan anak adalah bagaimana orang tua berinteraksi dengan anak dengan cara menyampaikan maksud, nasihat, berbicara, dan berdiskusi dengan mereka. Ini mencakup berbagai jenis komunikasi kepada anak, seperti memberikan instruksi, meminta sesuatu, melarang, memberikan nasihat, atau berbicara tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam sehari. Berinteraksi secara efektif dengan anak dapat memperkuat serta mendukung perkembangan rasa percaya diri dan pemikiran positif pada anak. Bahkan, hal ini dapat membantu anak dalam berinteraksi sosial dengan individu lain di sekitarnya. Orang tua perlu memahami contoh-contoh komunikasi yang positif, karena komunikasi yang baik dari orang tua dapat menciptakan kenyamanan bagi anak. Namun, sebagian anak mungkin tidak merasa nyaman jika orang tua selalu mengetahui semua aktivitas yang mereka lakukan setiap hari. Pada intinya komunikasi orang tua hanya sekedar dapat mengambil informasi dari anak.

Adapun di dalam kondisi normal. Orang tua anak, sanak saudaranya serta kerabat handai yang tinggal bersama anak akan menjadi lingkungan yang anak buat perhubungan hidupnya. Dengan lingkungan seperti inilah seorang anak dapat memahami pola-pola kesusilaan dalam pergaulan hidup dan dapat pula mengenal dunia di lingkungan sekitar dengan baik. lagi pula lingkungan keluarga seperti itu bagaikan langkah awal bagi si anak dalam mengenal proses sosialisasi dalam hidupnya. Lazim bagi orang tua, saudara-saudaranya serta kerabat terdekat menuang kepedulian dalam rangka mendidik dan mengasuh agar seorang anak dapat memahami pola-pola kesusilaan dalam pergaulan hidup dengan baik dan benar, dengan malalui penanaman tata hidup, disiplin serta pembentukan karakteristik anak. Pada masa ini, proses sosialisasi yang harus diterapkan oleh orang tua adalah menanam kasih sayang terhadap anak. Dengan dasar kasih sayang tersebut, kita dapat mengajar anak-anak tentang penghargaan diri dan nilai-nilai kehidupan.

Komunikasi orang tua dapat membangun motivasi dan semangat belajar terhadap anak, sehingga seorang anak dapat menambah prestasi-prestasi belajar dan meningkat tinggi nilai pendidikan anak. Namun, peran guru sebagai panduan kedua setelah orang tua dalam proses pembimbingan dan pendidikan di sekolah tidak dapat diabaikan. Peran orang tua dalam mengajar dan membantu membangun motivasi belajar anak juga memiliki dampak yang signifikan. Orang tua yang sering memberi motivasi belajar yang baik terhadap anak diduga akan seorang anak memperoleh hasil belajar yang baik sehingga selalu menjadi kepribadian yang ingin merubah ke arah progresif dan positif. Tampaknya anak yang termotivasi oleh orang tua dalam belajar menambah semangat lebih banyak dalam melakukan kegiatan-kegiatan dan lebih cepat menanggapi perihal pembelajaran. Bila dibandingkan dengan anak-anak yang kurang mendapatkan motivasi belajar dari orang tua, kita dapat menyaksikan bahwa mereka mungkin merasa kurang termotivasi dalam hal pelajaran. Bahkan, beberapa di antara mereka mungkin merasa rendah diri dalam proses pembelajaran karena kurangnya dorongan yang signifikan untuk membangkitkan semangat belajar.

Pola komunikasi orang tua yang digunakan kepada anak harus mudah dipahami. Kegunaan gaya bahasa dalam komunikasi juga sangat penting, karena akan memudahkan bagi anak untuk mendengar apa yang dituturkan dan maksud pesan dari orang tua. Selaku si anak apa saja informasi yang disampaikan oleh orang tua tetap penting. Misalnya dalam menyampaikan motivasi belajar, bagi orang tua harus hati-hati dalam komunikasi terhadap anak karena takut salah dalam mengerti. Maka orang tua patut memainkan peran sebagai pengasuh dan pembimbing utama sebaik-baik mungkin.

Pada beberapa kesempatan, orang tua mungkin tidak memiliki waktu untuk mengawasi atau mengontrol aktivitas pembelajaran anak mereka. Berupa fasilitas dalam materi ataupun penghargaan dengan mata uang bukan kebutuhan utama bagi seorang anak, namun kepedulian, perhatian, kasih sayang, pengawasan dan pendorongan dari keluarga lah yang dibutuhkan anak. Dapat dijelaskan pertumbuhan dan perkembangan seorang anak ada didalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Jika terdapat pada diri anak, pertentangan yang ditujukan kepada orang tua merupakan hal yang biasa karena keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenalkan. Anak akan merasa fatal pada dirinya terutama dalam kegiatan belajar apabila muncul hal-hal dalam perbedaan pendapat antara orang tuanya sehingga motivasi dalam pendidikan pun merasa kurang. Maka begitu penting komunikasi yang baik bagi orang tua dalam memberi motivasi belajar karena akan dapat menumbuh, mengembang, dan menimbul perubahan-perubahan yang positif serta psikologis anak pula akan semakin sehat.

Seperti mahasiswa yang berasal dari Patani (Selatan Thailand) di Jember yang melatarbelakangi dari keluarga dan orang tua tidak berpendidikan, jadi sulit bagi orang tua untuk memahami bagaimana penempuhan mata pelajaran bagi anak selama masa belajar. Dengan kurangnya latar belakang pendidikan orang tua juga untuk membangun sebuah motivasi belajar terhadap anak pun kurang efektif karena terkadang tidak ada gaya tarik dalam pembicara, bahkan tidak dapat membaca psikologis seorang anak selama berkomunikasi tentang pembelajaran anak. Dalam dimensi ekonomi pada keluarga mahasiswa Thailand di Jember juga mengalami krisis ekonomi dalam negara, jadi kesibukan keseharian orang tua adalah kerja mencari biaya hidup untuk nafkah anak dan keluarga, terkadang cukup makan buat satu hari saja sehingga tidak mampu membiayai anak yang sedang belajar di kejauhan.

Tidak hanya permasalahan itu saja yang dialami oleh keluarga atau orang tua dari mahasiswa Thailand di Jember, dengan globalisasi dunia dan begitu canggih alat-alat teknologi serta pesatnya jaringan media sosial sehingga orang tua tidak pandai memanfaatkan aplikasi dan jaringan-jaringan media sosial mengakibatkan kepayahan dalam berkomunikasi dengan anak dalam membangun motivasi belajar.

Karena itulah, menjadi sangat esensial bagi orang tua untuk secara aktif terlibat dalam berinteraksi dengan anak-anak mereka dan tidak meninggalkan mereka dalam proses pembelajaran. Peran komunikasi orang tua dalam menginspirasi anak-anak dalam belajar memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk kepribadian anak-anak. Melalui komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak, anak-anak akan merasa lebih percaya diri saat menghadapi tantangan belajar. Tambahan pula, komunikasi yang positif juga berperan dalam membantu anak-anak tumbuh dengan karakter yang kuat dan lebih tahan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan sekitar. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam membimbing anak memiliki signifikansi yang besar, dan perkembangan anak-anak sangat terkait dengan tingkat perhatian yang diberikan oleh orang tua.

Dalam studi ini, peneliti mengamati sekelompok orang tua mahasiswa Thailand yang tinggal di Jember. Dalam pengamatannya, peneliti menemukan bahwa terdapat ruang untuk meningkatkan pola komunikasi antarpersonal. Orang tua kadang-kadang belum sepenuhnya menguasai cara atau teknik yang efektif dalam menyampaikan motivasi atau pesan kepada anak-anak mereka, yang mengakibatkan anak-anak cenderung merasa terbebani dan kurang termotivasi dalam aktivitas belajar. Ketidaccocokan dalam penyampaian pesan atau motivasi ini berdampak negatif terhadap motivasi belajar anak. Maka dari itu, berdasarkan hasil temuan ini, peneliti merasa tertarik untuk menjalankan penelitian lebih lanjut mengenai cara orang tua dapat meningkatkan komunikasi yang efektif dengan anak-anak mereka serta mengidentifikasi

hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi oleh orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak-anak yang berada di lokasi yang berjauhan. Sehubungan dengan hal ini, peneliti mengusulkan judul penelitian: “Komunikasi Interpersonal orang tua dan anak dalam memotivasi belajar mahasiswa Thailand di Jember”.

1.1 Rumusan Masalah

Penelitian untuk membuat suatu rumusan masalah dari hasil Komunikasi Interpersonal orang tua terhadap motivasi belajar anak pada mahasiswa Thailand di Jember. Dalam sebuah peneliti yang penting adalah rumusan masalah. Segala unsur yang terkandung dalam penelitian hingga pembahasan hasil dari penelitian harus tetap berdasar pada rumusan masalah yang diajukan di awal. Hingga rumusan masalah yang diperoleh peneliti adalah:

- a. Bagaimana pola komunikasi interpersonal orang tua terhadap motivasi belajar anak pada mahasiswa Thailand di Jember?
- b. Apa saja hambatan komunikasi interpersonal orang tua terhadap motivasi belajar anak pada mahasiswa Thailand di Jember?

1.2 Tujuan penelitian

Penelitian untuk membuat suatu rumusan masalah dari hasil Komunikasi Interpersonal orang tua terhadap motivasi belajar anak pada mahasiswa Thailand di Jember. Dalam sebuah peneliti yang penting adalah rumusan masalah. Segala unsur yang terkandung dalam penelitian hingga pembahasan hasil dari penelitian harus tetap berdasar pada rumusan masalah yang diajukan di awal. Hingga rumusan masalah yang diperoleh peneliti adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan komunikasi interpersonal orang tua terhadap motivasi belajar anak pada mahasiswa Thailand di Jember?
- b. Untuk mendeskripsikan hambatan komunikasi interpersonal orang tua terhadap motivasi belajar anak pada mahasiswa Thailand di Jember?

1.3 Manfaat penelitian

Mafaat penelitian ini dilihat dari dua aspek, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Dapat memperluas pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi, terutama terkaithubungan antara tingkat komunikasi orang tua dan motivasi belajar anak.

b. Diharapkan bahwa dengan menerapkan pendekatan komunikasi orang tua, akan lebih efektif dalam memberikan motivasi kepada anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi penulis, ini dapat memberikan wawasan terkait pengaruh komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar anak.

b. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai sejauh mana komunikasi orang tua memengaruhi motivasi belajar anak.

c. Bagi Universitas Muhammadiyah Jember, temuan ini dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam konteks komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak.

d. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih lanjut kepada orang tua tentang pentingnya komunikasi dan motivasi belajar anak.

